



INTI HARI JADI KE-269 DIY **Transformasi Masyarakat Berkemajuan**



KR-Istimewa

Wagub DIY Sri Paduka Paku Alam X menyerahkan tumpeng kepada Sekda DIY dalam Malam Tirakatan Hari Jadi DIY ke-269 di Bangsal Kepatihan Selasa (12/3) malam.

YOGYA (KR) - Tanggal 13 Maret telah resmi dicanangkan sebagai Hari Jadi DIY, seiring penetapan Peraturan Daerah DIY Nomor 2 Tahun 2024. Kala Ngayogyakarta Hadiningrat didirikan guna merefleksikan gambaran tentang sebuah nagari yang makmur, sekaligus juga menjabarkan sebuah model peradaban ideal bagi kesejahteraan manusia dengan merefleksikan keindahan semesta yang dirahmati Allah SWT.

"Malam ini, sama halnya dengan lagu spiritual dengan memusatkan kekuatan batin agar dapat menunaikan cita-cita perjuangan pendiri DIY. Hal ini tentu juga seiring visi yang disabdakan oleh suwargi Sri Sultan Hamengku Buwono I dengan berlandaskan istiqomah dan berkelanjutan memulai

aktualisasi makna Hari Jadi ke-269 dalam bingkai tema 'Maju Sejahtera Berkelanjutan Dijiwai Kebudayaan dan Keistimewaan', kata Wakil Gubernur (Wagub) DIY, Sri Paku Alam X, pada Malam Tirakatan Hari Jadi ke-269 DIY di Bangsal Kepatihan Selasa (12/3) malam.

Menurut Wagub DIY, rangkaian semangat dalam tema Hari Jadi DIY, dapat dimaknai sebagai mencapai kemajuan yang diderivasi melalui inovasi dan keadilan sebagai inti dari transformasi masyarakat. Adapun terkait kesejahteraan, mewujudkan pada cita-cita untuk mewujudkan ekosistem sosial yang sejahtera. Hal tersebut dapat dicapai melalui pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat secara layak dan adil, dijamin oleh sistem yang dirancang untuk efisiensi dan keadilan.

"Sementara berkelanjutan dapat dimaknai sebagai integrasi antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian sumber daya alam yang dicapai melalui penerapan teknologi yang memungkinkan kita untuk hidup selaras dengan alam," ungkapnya.

Paku Alam X menambahkan, kebudayaan harus diinterpretasikan ulang melalui lensa kemajuan. Di mana nilai dan identitas budaya diperkuat dan dilestarikan melalui inovasi. Dengan begitu mampu menjadikan kebudayaan lebih relevan di tengah masyarakat modern, tanpa menghilangkan esensi kearifannya. Begitu pula dengan keistimewaan DIY harus ditegakkan dalam konsep teknokratis dengan mengintegrasikan program-program pembangunan yang unik dan pemanfaatan teknologi. "Semuanya harus mampu menciptakan pembangunan yang tidak hanya harmonis, tetapi juga berdampak nyata," ujarnya.

Dalam Malam Tirakatan tersebut ditampilkan Beksan Tahta Pangeran Mangkubumi. Tarian ini menceritakan tentang dipecahnya Kerajaan Mataram menjadi dua bagian lewat Perjanjian Giyanti. Kerajaan Mataram menjadi Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang dipimpin Pangeran Mangkubumi dan Kasunanan Surakarta Hadiningrat yang dipimpin Paku Buwono III. Pangeran Mangkubumi kemudian menyandang gelar Sri Sultan Hamengku Buwono I.

Turut hadir pada Malam Tirakatan ini Forkopimda DIY, para kepala OPD di lingkungan Pemda DIY, dan juga para perangkat kelurahan/kalurahan Se-DIY secara daring. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005